MADU
Jurnal Kesehatan

Faktor-Faktor Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Pertolongan Persalinan

Factors Related to Compliance with The Use of Personal Protective Equipment During Childbirth Assistance

Sri Dahlianty Usman[1], Siti Surya Indah Nurdin[2], Sugianto[3]
[123]Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: *sridahliantyusman@gmail.com*

MaduJurnal Kesehatan
DIV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Homepage :journal.umgo.ac.id/index.php/madu
P-ISSN: 2301-5683

Riwayat Artikel
Diterima :00-00-20xx
Disetujui :00-00-20xx
Diterbitkan :00-00-20xx

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Pertolongan Persalinan. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden dengan tehnik pengambilan sampel total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan observasi serta analisis data menggunakan uji Chi-Square (α=0,05). Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya hubungan tingkat pendidikan bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal dengan p-value 0,616, terdapat hubungan motivasi bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal dengan p-value 0,001, dan terdapat hubungan masa kerja bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal dengan p-value 0,012. Kesimpulannya, kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal berhubungan dengan motivasi dan masa kerja bidan.
Kata kunci: Tingkat pendidikan, motivasi, masa kerja, kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

ABSTRACT

This research was conducted at the Bone Bolango District Health Center. This study aims to determine the factors related to compliance with the use of personal protective equipment during childbirth assistance. This study used an analytic design with a cross-sectional approach. The sample was 52 respondents with total

sampling technique. Collecting data using a questionnaire sheet and observation and data analysis using the Chi-Square test (α = 0.05). The results showed that there was no relationship between the level of education of midwives and compliance with the use of personal protective equipment when performing normal delivery assistance with a p-value of 0.616, there was a relationship between the motivation of midwives and compliance with the use of personal protective equipment when carrying out normal delivery assistance with a p-value of 0.001, and the relationship between the working period of midwives and compliance with the use of personal protective equipment when performing normal delivery assistance with a p-value of 0.012. The result concluded that compliance with the use of personal protective equipment when assisting normal delivery is related to the motivation and tenure of the midwife.
Keywords: *Education Level, Motivation, Years of Service, Compliance with the Use of Personal Protective Equipment*

PENDAHULUAN

Persalinan normal yaitu suatu proses keluarnya bayi, plasenta dan selaput ketuban dari rahim seorang ibu pada usia kehamilan 37-42 minggu tanpa adanya factor penyulit. Fokus asuhan persalinan bersih dan aman adalah kualitas pelayanan, kepuasaan pasien, mencegah komplikasi dan keselamatan ibu dan bayi (patient's safety). Upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir yaitu dengan persalinan yang aman dan bersih serta pencegahan komplikasi selama dan setelahpersalinan. [1]

Pertolongan persalinan berkaitan langsung dengan cairan tubuh pasien sehingga merupakan factor resiko yang dapat menularkan penyakit dari pasien kebidan dan dokter atau sebaliknya. Penyakit ini dapat ditularkan melalui cairan amnion, darah, air mani, sekret vagina, dan cairan tubuh lainnya sehingga setiap tenaga kesehatan yang bertugas di lingkungan tempat kerja yang mungkin terpapar cairan tersebut mempunyai resiko untuk tertular bila tidak menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi. Penerapan tindakan pencegahan infeksi harus ada pada seluruh aspek untuk melindungi tenaga kesehatan, ibu, bayi baru lahir, dan keluarga yang berfungsi untuk menghindari transmisi penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri maupun jamur. Serta sebagai upaya menurunkan resiko terjangkitnya penyakit berbahaya, seperti hepatitis dan HIV/AIDS. [1]

Pada tahun 2000 menurut WHO tercatat kasus infeksi akibat tertusuk jarum suntik yang terkontaminasi oleh virus diperkirakan mengakibatkan HIV sebanyak 5%, Hepatitis C sebanyak 40%, dan Hepatitis B sebanyak 32% dari seluruh infeksi baru. Di Indonesia terdapat

178 petugas medis yang terjangkit HIV/AIDS berdasarkan data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung Kementerian Kesehatan tahun 1987-2016. [2]

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat 46.659 kasus di Indonesia menderita HIV dan 10.190 kasus yang menderita AIDS. Sedangkan untuk kasus HIV mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 sebanyak 41.250 kasus. Provinsi Jawa timur tercatat memiliki jumlah kasus infeksi HIV terbanyak pada tahun 2018 sebanyak 8.608 kasus. Sedangkan untuk provinsi Gorontalo memiliki penderita HIV sebanyak 74 kasus. Jumlah kasus ibu hamil yang menderita HIV sebanyak 5.074 kasus (Provinsi Gorontalo sebanyak 1 kasus). Sedangkan jumlah kasus ibu hamil yang menderita hepatitis B pada tahun 2018 sebanyak 29.060 kasus dan untuk Provinsi Gorontalo sebanyak 232 kasus.[3] Untuk kabupaten Bone Bolango jumlah kasus ibu hamil dengan hepatitis B tahun 2019 sebanyak 37 kasus.

Cara mencegah penularan penyakit saat melakukan pertolongan persalinan yaitu petugas harus mematuhi *Universal precautions*. *Universal precautions* atau kewaspadaan universal merupakan tindakan untuk mengendalikan penularan infeksi secara sederhana dalam rangka mengurangi resiko penyebaran infeksi yang digunakan oleh seluruh petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan. Menjaga hygiene sanitasi individu, sterilisasi peralatan, dan hygiene sanitasi ruangan merupakan prinsip utama prosedur kewaspadaan universal. Ketiga prinsip tersebut dijabarkan dalam lima kegiatan pokok yang salah satunya adalah penggunaan alat pelindung diri.[2]

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang digunakan untuk melindungi personal/orang dengan mengisolasi sebagian maupun seluruh tubuh dari potensi yang berbahaya ditempat kerja.

APD berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap risiko pajanan cairan atau secret tubuh, darah, ekskreta, kulit yang tidak utuh, serta selaput lendir pasien kepada kulit dan selaput lender petugas. Jenis-jenis APD yang sering digunakan yakni sarung tangan, pelindung wajah seperti masker dan kacamata, gaun pelindung/celemek, penutup kepala, dan sepatu pelindung. Beberapa APD khususnya pada tenaga kesehatan digunakan sesuai dengan jenis tindakan yang akan lakukan. Namun untuk kegiatan menolong persalinan, semuaalat pelindung diri dipakai oleh petugas untuk mengurangi kemungkinan terpajan darah atau cairan tubuh lainnya. [2]

Penggunaan APD dapat dilihat dari perilaku bidan dalam proses persalinan. Perilaku terbentuk dari beberapa factor yakni faktor predisposing atau faktor yang berasal dari individu meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, masa kerja dan motivasi, faktor *enabling* terkait sarana APD dan faktor *reinforcing* meliputi kebijakan dan penilaian. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi bidan dalam berperilaku menggunakan APD secara lengkap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reni Sulistyowati dan Septi Kurniawatin tahun 2017 tentang analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri pada bidan

praktik mandiri di Wilayah Banyuwangi didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan APD adalah masa kerja dan sikap. Sedangkan yang tidak mempengaruhi adalah umur, pendidikan, dan pengetahuan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shofiyah Yuliana dkk tahun 2016 tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri secara lengkap pada bidan di Wilayah Kerja Kabupaten Bondowoso didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala I dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, masa kerja dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala II dan kala III, tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I dan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala II dan kala III, tidakadahubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan kala I, kala II dan kala III di Wilayah Kabupaten Bondowoso.

Studi pendahuluan peneliti telah melakukan observasi pada 6 bidan yang menggunakan APD pada saat menolong persalinan di Puskesmas. Hasil observasi didapatkan bahwa 6 bidan tersebut tidak lengkap menggunakan APD yaitu tidak menggunakan kacamata google dan sepatu tertutup. Alasannya adalah ketersediaan kacamata google hanya satu sedangkan penolong dua orang, tidak nyaman menggunakan kacamata google dan sepatu tertutup.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal di Kabupaten Bone Bolango.

BAHAN DAN METODE

Peneliti telah melakukan penelitian di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango yaitu Puskesmas Suwawa, Puskesmas Suwawa Tengah, Puskesmas Ulantha, Puskesmas Kabila, dan Puskesmas Tilongkabila. Sedangkan waktu penelitian yaitu pada bulan 24 Agustus s/d 8 Septembertahun 2020.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desa inanalitik artinya penelitian yang dilakukan secara stimulant antara variabel independent dan dependent yang dilakukan secara bersamaan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu menganalisis hubungan tingkat pendidikan, masa kerja dan motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan persalinan normal. Pada penelitian ini variabel independentnya adalah tingkat Pendidikan, variabel dependentnya adalah kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua bidan yang bertugas di Puskesmas Wilayah Suwawa dan Kabila berjumlah 52 orang memiliki STR dan SIPB. Sampel dalam penelitian ini yaitu bidan yang melakukan pertolongan persalinan di Puskesmas Wilayah Suwawa dan Kabila. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu semua

jumlah populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian berjumlah 52 orang. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan batas kemaknaan α= 0,05.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
20 - 35 thn	43	82.7
> 35 thn	9	17.3
Total	52	100.0

Berdasarkan table 1 di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 43 orang (82,7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
DI	2	3,8
DIII	33	63,5
DIV	17	32,7
Total	52	100.0

Berdasarkan table 2 di atas diketahui tingkat pendidikan dari 52 responden sebanyak 33 responden (63,5%) berada pada tingkat pendidikan DIII, sebanyak 17 responden (32,7%) berada pada tingkat pendidikan DIV dan sebanyak 2 responden (3,8%) berada pada tingkat pendidikan DI.

Tabel 3. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Kepatuhan Penggunaan APD	n	%
Patuh	24	46.2
Tidak Patuh	28	53.8
Total	52	100.0

Berdasarkan table 3 di atas diketahui kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dari 52 responden sebanyak 24 responden (46,2%) berada pada kategori patuh dan sebanyak 28 responden (53,8%) berada pada kategori tidak patuh. Pada kategori tidak patuh alat pelindung diri yang sering tidak digunakan yaitu kacamata google dan sepatu boot. Responden mengatakan saat menggunakan kacamata google pandangan menjadi kabur sehingga dapat mengganggu pada saat pertolongan persalinan sedangkan untuk sepatu boot responden merasa tidak nyaman saat menggunakannya.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Bidan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
DI	1	1,9	1	1,9	2	3,8	
DIII	16	30,8	17	32,7	33	63,5	0,616
DIV	7	13,5	10	19,2	17	32,7	
Total	24	46,2	28	53,8	52	100	

Berdasarkan table 4 di atas diketahui hubungan tingkat pendidikan bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal dari 52 responden yang memiliki tingkat pendidikan DI dengan kategori patuh

dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 1 responden (1,9%) dan 1 responden (1,9%) dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri, responden yang memiliki tingkat pendidikan DIII dengan kategori patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 16 responden (30,8%) dan 17 responden (32,7%) dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan DIV dengan kategori patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 7 responden (13,5%) dan 10 responden (19,2%) dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,616 dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* 0,616 > dari nilai α=0,05 yang artinya tidak ada hubungan tingkat pendidikan bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal.

Tabel 5. Hubungan Motivasi Bidan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal

Motivasi Bidan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	15	28,8	4	7,7	19	36,5	0,001
Sedang	8	15,4	14	26,9	22	42,3	
Rendah	1	1,9	10	19,2	11	21,2	
Total	24	46,2	28	53,8	52	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui hubungan motivasi bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normaldari 52 responden yang memiliki motivasi tinggi dengan kategori patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 15 responden (28,8%) dan 4 responden (7,7%) dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri, responden yang memiliki motivasi sedang dengan kategori patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 8 responden (15,4%) dan 14 responden (26,9%) dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sedangkan responden yang memiliki motivasi rendah dengan kategori patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 1 responden (1,9%) dan 10 responden (19,3%) dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* 0,001 < dari nilai α=0,05 yang artinya ada hubungan motivasi bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal.

Tabel 6. Hubungan Masa Kerja Bidan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal

Masa Kerja	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
≤ 5 thn	4	7,7	14	26,9	18	34,6	0,012
> 5 thn	20	38,5	14	26,9	34	65,4	
Total	24	46,2	28	53,8	52	100	

Berdasarkan table 6 di atas diketahui hubungan masa kerja bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal dari 52 responden yang masa kerjanya ≤ 5 thn dengan kategori patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 4 responden (7,7%) dan 14 responden (26,9%) dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sedangkan responden yang masa kerjanya > 5 thn dengan kategori patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 20 responden (38,5%) dan 14 responden (26,9%) dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,012 dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* 0,012 < dari nilai α=0,05 yang artinya ada hubungan masa kerja bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Bidan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui hubungan tingkat pendidikan bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normaldari 52 responden yang memiliki tingkat pendidikan DI/DIII dengan kategori patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 17 responden (32,7%) dan 18 responden (34,6%) dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan DIV dengan kategori patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 7 responden (13,5%) dan 10 responden (19,2%) dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkanhasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,616 dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* 0,616 > dari nilai α=0,05 yang artinya tidak ada hubungan tingkat pendidikan bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal.

Secara teori menurut YB mantra dalam buku (Notoatmodjo,2003) mengatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup namun berbeda dengan penelitian ini dimana tingkat pendidikan tidak mempengaruhi bidan dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap pada tindakan pertolongan persalinan. Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang berpendidikan DI, DIII dan DIV lebih dari 50% tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri saat pertolongan persalinan. Hal ini

dikarenakan walaupun pendidikan tinggi terkadang malas dan merasa terganggu menggunakan APD secara lengkap dan beranggapan menggunakan APD lengkap seperti robot, sehingga tidak menggunakan APD lengkap saat proses persalinan normal dan risiko dapat ditangani tanpa penggunaan APD yang lengkap dan benar.

Ilmu atau bimbingan penting tentang penatalaksaan tindakan Asuhan Persalinan Normal telah diketahui sejak menempuh pendidikan dasar kebidanan (DI atau DIII kebidanan) namun tetap saja hal tersebut tidak mempengaruhi perilaku bidan untuk bertindak sesuai dengan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan.

2. Hubungan Motivasi Bidan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan adalah motivasi. Berdasarkanhasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* 0,001 < dari nilai α=0,05 yang artinya ada hubungan motivasi bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal.

Hasil penelitian ini diketahui responden yang memiliki motivasi sedang dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 14 responden (26,9%) sedangkan responden yang memiliki motivasi rendah dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 10 responden (19,3%). Ini memberikan gambaran bahwa responden yang tidak patuh dalam menggunakan APD saat menolong persalinan adalah responden yang memiliki motivasi rendah. Rata-rata bidan yang memiliki motivasi rendah yaitu pada item pernyataan supervisi bidan koordinator dan kondisi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya supervisi dari bidan koordinator dan kondisi kerja dapat mempengaruhi motivasi bidan dalam penggunaan APD saat pertolongan persalinan.

Menurut Terry G. Motivasi merupakan suatu kemauan atau keinginan dalam diri seseorang sehingga mendorongnya dalam melakukan tindakan, perilaku, perbuatan-perbuatan ataupun tingkah laku. Sedangkan menurut Hasibuan motivasi yaitu suatu yang merangsang daya penggerak kemauan atau keinginan sehingga seseorang berperilaku atau bertindak.

Kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan dipengaruhi oleh motivasi. Semakin tinggi motivasi bidan maka kepatuhan menggunakan APD saat menolong persalinan juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi bidan maka semakin buruk kepatuhan menggunakan APD saat menolong persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Sintani (2016) dengan judul "Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Bidan Dalam Menggunakan APD Saat Menolong Persalinan Di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang", disebutkan bahwa yang menjadi penyebab ketidakpatuhan penggunaan APD pada bidan adalah kurangnya motivasi.

3. Hubungan Masa Kerja Bidan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat

Melakukan Pertolongan Persalinan Normal

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,012 dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* 0,012 < dari nilai α=0,05 yang artinya ada hubungan masa kerja bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal.

Berdasarkan hasil penelitian dari 52 responden yang masa kerjanya ≤ 5 thn dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 14 responden (26,9%) sedangkan responden yang masa kerjanya > 5 thn dengan kategori tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri 14 responden (26,9%). Ini memberikan gambaran bahwa responden dengan masa kerja baru atau lama masih saja tidak patuh dalam menggunakan APD. Alasannya dikarenakan terkadang responden malas dan merasa terganggu menggunakan APD secara lengkap dan beranggapan menggunakan APD lengkap seperti robot, sehingga tidak menggunakan APD lengkap saat proses persalinan normal dan risiko dapat ditangani tanpa penggunaan APD yang lengkap danbenar. Terlebih pada penggunaan kaca mata google dan sepatu boot. Responden mengatakan saat menggunakan kacamata google pandangan menjadi kabur sehingga dapat mengganggu pada saat pertolongan persalinan sedangkan untuk sepatu boot responden merasa tidak nyaman saat menggunakannya.

Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor dan sebagainya. Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan bertambah sesuai dengan usia, masa kerja dan lamanya bekerja ditempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya, selain itu tenaga kerja baru sering mementingkan selesainya sejumlah pekerjaan yang diberikan kepada mereka sehingga keselamatan tidak cukup mendapatkan perhatian mereka.

Masa kerja dapat menyebabkan seseorang untuk lebih memahami tentang faktor resiko terhadap pekerjaannya serta upaya pencegahannya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wekoyla (2015) dimana tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD oleh bidan dalam membantu persalinan normal.

Masa kerja ini erat kaitannya dengan pengalaman seseorang, sehingga sangat dibutuhkan dalam melakukan asuhan kebidanan. Dengan pengalaman kerja yang lebih lama tentu akan memberikan pengalaman yang lebih lama kepada bidan dalam menangani pasien dan upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi individu.

Dalam penelitian, adanya hubungan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu adanya pelatihan dan edukasi yang selalu diberikan oleh pihak Puskesmas kepada bidan dan tenaga kesehatan lainnya terkait dengan penggunaan APD, sehingga semakin lama masa kerja seorang bidan maka akan meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesadaran bagi bidan bahwa penggunaan APD tersebut merupakan upaya pencegahan untuk menghindari bahaya kecelakaan kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung

Diri Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal Di Kabupaten Bone Bolango" dengan responden berjumlah 52 orang sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan DIII sebanyak 33 responden.
2. Sebagian besar bidan dengan masa kerja > 5 thn sebanyak 34 responden.
3. Sebagian besar bidan memiliki motivasi dengan kategori sedang sebanyak 19 responden.
4. Sebagian besar kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada bidan dengan kategori tidak patuh sebanyak 28 responden.
5. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal.
6. Ada hubungan masa kerja bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal.
7. Ada hubungan motivasi bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pertolongan persalinan normal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi (JNPK-KR). Asuhan Persalinan Normal. Jakarta Pusat; 2017.
2. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta; 2017.
3. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta; 2018.
4. Kementerian Kesehatan. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta; 2019.
5. Reni Sulistyowati dan Septi Kurniawatin. Judul Analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri pada bidan praktik mandiri di Wilayah Banyuwangi, Akademi Kesehatan Rustida. Jurnal; 2017.
6. Shofiyah Yuliana dkk. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Secara Lengkap Pada Bidan, Universitas Lambung Mangkurat. Jurnal; 2016.
7. Abuzar Asra dkk. Metode Penelitian Survei. Bogor: In Media; 2016.
8. Harbani Pasolong. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta; 2013.
9. Aziz Alimul Hidayat dan Musrifatul Uliyah. Keterampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
10. Febri Sintani. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Bidan Dalam Menggunakan APD Saat Menolong Persalinan Di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang Tahun 2013. Yogyakarta: Skripsi; 2016.
11. Friskan Panjaitan dan Silvia Mona. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan Dengan Penggunaan APD Di RSUD Embung Fatimah. Universitas Batam: Jurnal; 2017.
12. Fudji Astuti. Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Kerja, Sikap, Sarana Terhadap

Kepatuhan Bidan Menggunakan Alat Pelindung Diri Dalam Pertolongan Persalinan Normal Di Bps, Rsia, Puskesmas, Klinik Yang Berada Di wilayah Kerja Ranting IBI Gedebage Kota Bandung. Jurnal; 2018.

13. Istiqamah dan Dwi Rahmawati. Pencegahan Infeksi Pada Pertolongan Persalinan Di Praktik Mandiri Bidan Kota Banjarmasin. Universitas Sari Mulia. Jurnal; 2017.
14. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Aplikasi Sarana, Prasaran dan Alat Kesehatan. Jakarta; 2018.
15. Nanda Yurez. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Bidan Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Di RSUD Selasih Kabupaten Pelalawan. Universitas Andalas. Skripsi; 2018.